

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diambil di Klinik Mata AMC Yogyakarta periode Januari 2011 – Desember 2012 didapatkan 26 pasien yang menjalani operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan operasi fakoemulsifikasi. Pada penelitian ini dilihat perbandingan pengaruh operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan fakoemulsifikasi terhadap peningkatan tekanan intraokular yang merupakan faktor risiko terjadinya glaukoma sekunder.

Tabel 4.1 Jumlah Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular dan Fakoemulsifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Mata AMC Yogyakarta pada Tahun 2011 – 2012

Jenis Kelamin	Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular (orang)	Operasi Fakoemulsifikasi (orang)
Pria	2	9
Wanita	2	13
Jumlah	4	22

Tabel di atas menyimpulkan hanya 4 orang yang melakukan operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan 22 orang orang yang melakukan operasi fakoemulsifikasi. Tabel ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2011 – 2012 operasi fakoemulsifikasi lebih banyak daripada operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular.

Tabel 4.2 Perbandingan Usia dengan Jenis Kelamin Pasien yang Menjalani Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular dan Fakoemulsifikasi di Klinik Mata AMC Yogyakarta pada Tahun 2011 – 2012

Usia (tahun)	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)
40 – 49	2	0	2
50 – 59	1	4	5
60 – 69	5	6	11
70 – 79	0	5	5
80 – 89	3	0	3
Jumlah	11	15	26

Tabel di atas menyimpulkan ada 26 orang yang menjalani operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan fakoemulsifikasi dengan 11 orang pasien pria dan 15 pasien wanita. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang banyak menjalani operasi adalah wanita dengan rentang usia 60 – 69 tahun dan paling sedikit menjalani operasi adalah pria dengan rentang usia 50 – 59 tahun.

Tabel 4.3 Tekanan Intraokular Pre dan Post Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular dan Fakoemulsifikasi di Klinik Mata AMC Yogyakarta pada Tahun 2011 – 2012

TIO (mmHg)	Pre Operasi (orang)	Post Operasi (orang)
<10	2	3
10 – 20	23	21
>20	1	2

Tabel diatas menyimpulkan bahwa tekanan intraokular pre dan post operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan fakoemulsifikasi paling banyak antara 10 – 20 mmHg.

Tabel 4.4 Rata – rata Tekanan Intraokular Pre dan Post Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular di Klinik Mata AMC Yogyakarta pada Tahun 2011 – 2012

Rata – rata TIO Pre Operasi (mmHg)	Rata – rata TIO Post Operasi (mmHg)
14,5	15,6

Tabel diatas menyimpulkan rata – rata tekanan intraokular pre operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular adalah 14,5 mmHg dan menyimpulkan rata – rata tekanan intraokular post operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular adalah 15,6 mmHg.

Tabel 4.5 Rata – rata Tekanan Intraokular Pre dan Post Operasi Fakoemulsifikasi di Klinik Mata AMC Yogyakarta pada Tahun 2011 - 2012

Rata – rata TIO Pre Operasi (mmHg)	Rata – rata TIO Post Operasi (mmHg)
14,8	14,9

Tabel diatas menyimpulkan rata – rata tekanan intraokular pre operasi fakoemulsifikasi adalah 14,8 mmHg dan menyimpulkan rata – rata tekanan intraokular post operasi fakoemulsifikasi adalah 14,9 mmHg.

Tabel 4. 6 Rata – rata Tekanan Intraokular Post Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular dan Fakoemulsifikasi di Klinik Mata AMC Yogyakarta pada Tahun 2011 – 2012

Total Sampel (orang)	Rata –rata TIO (mmHg)	SD
26	0,9154	7,50257

Tabel di atas bisa menyimpulkan rata – rata perubahan tekanan intraokular pada 26 pasien sebesar 0,9154 mmHg.

Tabel 4.7 Perbandingan Tekanan Intraokular Post Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular dibandingkan Fakoemulsifikasi di Klinik Mata AMC Yogyakarta pada Tahun 2011- 2012

Jenis Operasi	Peningkatan Tekanan Intraokular	Penurunan Tekanan Intraokular	Nilai p
Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular	2 orang	2 orang	0,953
Fakoemulsifikasi	16 orang	6 orang	
Jumlah	18 orang	8 orang	

Tabel di atas menyimpulkan bahwa peningkatan tekanan intraokular pada pasien post operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dibandingkan fakoemulsifikasi adalah sama karena hasil analisis data SPSS menggunakan *Independent Samples Test* diperoleh nilai p 0,953 (>0,05) berarti tidak signifikan.

B. Pembahasan

Hasil data yang diambil dari Klinik Mata AMC Yogyakarta pada tahun 2011 - 2012, didapatkan pasien yang menjalani operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan fakoemulsifikasi adalah 26 orang dan 18 diantaranya mengalami peningkatan tekanan intraokular (2 orang yang telah menjalani operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan 16 orang yang telah menjalani operasi fakoemulsifikasi), meskipun masih dalam batas normal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh J. Y. Kim, M-W Jo, S.C. Brauner, Z. Ferrufino-Ponce, R. Ali, S. L. Cremer, dan B. An Henderson (2011) yang meneliti Peningkatan Tekanan Intraokular pada Hari Pertama Post Operasi Katarak. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pasien yang tekanan intraokular ≥ 23 mmHg sebanyak 22%. Hasil itu juga sesuai dengan *textbook* Ilyas (2010) yang menyatakan bahwa glaukoma sekunder yang ditandai dengan peningkatan tekanan intraokular bisa disebabkan oleh tindakan operasi dan pada *textbook* Soekardi dan Hutauruk (2004) yang menyatakan bahwa operasi fakoemulsifikasi bisa menyebabkan peningkatan tekanan intraokular yang berlangsung dalam waktu 6 – 24 jam post operasi yang berisiko terjadinya glaukoma sekunder karena aliran dari cairan akueous yang terhalangi oleh molekul viskoelastik yang besar dan disebut dengan nama *Healon-block glaucoma*. Inflamasi, pendarahan, dan deformasi mekanik dari struktur sudut mata sebelum atau selama operasi yang bisa menjadi penyebab awal kenaikan tekanan intraokular (Kim, et al, 2011).

memperbaiki penglihatan (Riordan Eva & Whitcher, 2010). Pasien yang mengalami perdarahan vitreus sudah ditangani perdarahan vitreusnya dengan *bed rest* dan pemberian penurun tekanan intraokular dan setelah perdarahan reda dilakukan laser pada retinanya. Hasilnya tekanan intraokular pasien berhasil diturunkan dan penglihatan pasien berangsur membaik.

Pada penelitian ini dapat menyimpulkan adanya pengaruh dari operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan fakoemulsifikasi terhadap peningkatan tekanan intraokular yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya glaukoma sekunder, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan tekanan intraokular post operasi ekstraksi katarak ekstrakapsular dan fakoemulsifikasi. Kriteria yang digunakan adalah melihat tekanan intraokular pada rekam medis pasien. Hasil pada rekam medis itu merupakan hasil pengukuran tekanan intraokular menggunakan tonometri *non contact*. Rentang tekanan intraokular normal adalah 10 – 20 mmHg. Pada usia lanjut, rerata tekanan intraokularnya lebih tinggi sehingga batas atasnya adalah 24 mmHg (Riordan Eva & Whitcher, 2010).